

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*The International Federation of Red Cross* (2016) menggambarkan bencana sebagai suatu kejadian yang luar biasa, tidak terduga dan terjadi tiba-tiba. Bencana merupakan gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat atau komunitas, menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia (segi materi, ekonomi atau lingkungan) dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri (*United Nations International Strategy for Disaster Reduction Secretariat/UNISDR*, 2011).

Keluarga tangguh bencana (Katana) merupakan kondisi keluarga yang tangguh kuat dalam menghadapi bencana yang meliputi sadar risiko bencana dan risiko bencana dilingkungannya. Tujuan tanggap bencana adalah agar dapat melakukan evakuasi mandiri di tingkat keluarga baik pada waktu pagi, siang dan malam hari sehingga keluarga lebih tanggap terhadap terjadinya darurat bencana (BPNP, 2019).

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana, untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (PP Nomor 21 Tahun 2008). Kegiatan yang dilakukan meliputi Kegiatan yang dilakukan pada tanggap darurat yaitu meliputi pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya; Penentuan status keadaan darurat bencana; Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana; Pemenuhan kebutuhan dasar; Perlindungan terhadap kelompok rentan; dan Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.

Ketanggap dan tanggap darurat bencana dapat dilakukan ditingkat keluarga. Tingkat keluarga meliputi Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN dan sesuai dengan UU no.10 Tahun 1992 bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-plus. Antara kategori satu dan lain ada indikator yang sama dan yang berbeda.

BPNP (2020) memaparkan gawat darurat bencana adalah suatu keadaan karena cedera maupun bukan cedera yang mengancam nyawa korban bencana dan

membutuhkan pertolongan segera. Bencana dapat terjadi karena pengaruh dari perbuatan manusia dan atau kekuatan alam. Bencana akibat pengaruh manusia antara lain kecelakaan lalulintas, kecelakaan kerja, pelepasan bahan berbahaya dan runtuhnya bangunan.

Manajemen bencana meliputi mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan recovery ( UU No 24 Tahun 2007). Negara Indonesia adalah salah satu dari berbagai negara di dunia yang mengalami dampak COVID-19. Pandemi ini telah menimbulkan keresahan dan ketakutan bagi seluruh masyarakat Indonesia karena dapat menular secara mudah melalui manusia. Indonesia melaporkan jumlah kasus corona telah mencapai 1.341.314 kasus per 1 Maret 2021 (Nugraheny, 2020). Seluruh provinsi di Indonesia telah melaporkan adanya kasus dan 5 provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu DKI Jakarta 2.058 kasus baru, Jawa Barat 1.662 kasus baru, Jawa Tengah 657 kasus baru, Kalimantan Timur 437 kasus baru, Jawa Timur 341 kasus baru. (Covid19, 2020). Pevalensi kejadian covid 19 di Kabupaten Klaten periode 1 Maret 2021 terdapat 28 (dua puluh delapan) pasien yang dinyatakan sembuh, penambahan 7 (tujuh) pasien terkonfirmasi covid 19 baru dan 0 (nol) pasien diantaranya meninggal dunia. Dengan demikian, jumlah kumulatif covid-19 di Kab.Klaten menjadi 5.782 kasus, dari jumlah tersebut 279 (dua ratus tujuh puluh sembilan) menjalani perawatan/ isolasi mandiri, 5.124 sembuh dan 379 meninggal dunia (Humas Kabupaten Klaten, 2020).

Data tersebut menunjukkan tingginya angka prevalensi pandemi covid-19. Hal ini mendasari penetapan penyebaran virus ini sebagai bencana tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Bencana Non-Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Konsiderans Keppres No. 12 Tahun 2020 menetapkan status darurat nasional didasarkan pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, dan timbulnya implikasi sosial ekonomi yang sangat luas. Manajemen darurat bencana dan tahap pemulihan hal ini dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

Penyebab pandemi ada beberapa faktor. Misalnya strain baru atau subtype virus yang pertama kali muncul pada hewan lalu menjangkau manusia dan mudah menular antar manusia. WHO (2020) mengatakan pandemi mulai terjadi ketika memenuhi tiga kondisi, yaitu: munculnya penyakit baru pada populasi. agen menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit serius. agen menyebar dengan mudah dan berkelanjutan di antara manusia. Menurut hasil penelitian studi terbaru, protein yang terkandung dalam virus corona SARS-CoV-2 memiliki "daerah khusus" atau ridge yang lebih padat. Hal ini membuatnya lebih mudah menempel pada sel manusia dibanding virus corona jenis lainnya. Saat virus mudah menempel ke sel manusia, ini memungkinkan virus corona SARS-CoV-2 memiliki kemampuan menginfeksi dengan lebih baik dan mampu menyebar lebih cepat (Simbolon, 2020)

Implikasi ekonominya juga tampak jelas, setidaknya pada potensi PHK besar-besaran. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare. Pada bulan Desember 2019, pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina. Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Upaya penanggulangan bencana yang dilakukan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No. 24 tahun 2007). Mitigasi yang dilakukan gugus covid 19 adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi memakai masker, cuci tangan dengan air mengalir, jaga jarak dan di rumah saja.

جُوعٌ وَنَقْصٌ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابْتُمُ مَصِيبَةً قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ  
الْمُهْتَدُونَ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ

[155] *Sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar;*

[156] *(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya kami kembali)";*

[157] *Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Keluarga Ny.N rentan terpapar covid karena bekerja sebagai Pedagang di pasar di Desa berzona merah atau zona covid, namun belum ada yang terkonfirmasi covid-19. Keluarga Ny.N mempunyai anggota keluarga lansia yang rentan terkena covid 19 karena mempunyai riwayat DM. Perilaku keluarga Ny.N belum melakukan protocol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dan WHO misalnya keluarga Ny.N jarang menjaga jarak saat mengobrol dengan tetangga atau saat di tempat umum keluarga Ny.N setelah bepergian tidak pernah cuci tangan maupun mandi akan tetapi langsung masuk dan rebahan di tempat tidur , keluarga Ny.N jarang memakai masker. Ny.N jarang memberishkan rumah, rumah tampak berantakan. Ny.N juga mengatakan di rumah tidak ada ruang isolasi

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Desember 2020 dengan keluarga Ny.N pada praktek Keluarga . Hasil wawancara keluarga dan Ny.N mengatakan bahwa dalam keluarga Ny.N ada satu anggota keluarga yang berusia lansia, sedangkan Ny.N berjualan di pasar , dan mempunyai penyakit DM, lalu untuk anak laki-laki bekerja di daerah zona merah dan cucu nya selalu nongkrong di jalan setelah pulang dari pergi jarang mandi maupun cuci tangan si anak cucu biasanya langsung tidur. Ny.N juga mempunyai riwayat Diabetes mellitus..

Lansia rentan terpapar covid karena seiring pertambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, mulai dari menurunnya produksi pigmen warna rambut, produksi hormon, kekenyalan kulit, massa otot, kepadatan tulang, kekuatan gigi, hingga fungsi organ-organ tubuh. Sistem imun sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Orang lanjut usia (lansia) rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Corona. DM merupakan salah satu penyakit yang dapat memperberat kondisi seseorang yang terinfeksi covid-19. Hipertensi juga termasuk dalam salah satu penyakit komorbid yang cukup banyak dialami oleh pasien covid-19.

Ancaman penyebaran virus corona dari klaster keluarga semakin meningkat. *Platform Edukasi Pandemictalks* (2020) menyebutkan, setidaknya ada lima kota yang diketahui terjadi penularan Covid-19 di lingkup keluarga yaitu Bekasi, Bogor, Yogyakarta, Semarang, dan Malang. Klaster keluarga berkontribusi antara 50%-85% terhadap peningkatan kasus Covid-19 di suatu negara. Terdapat beberapa cara untuk mencegah klaster keluarga di masa pandemi Covid-19. Klaster keluarga tersebut bisa berkontribusi hingga 85% terhadap peningkatan kasus positif Covid-19 di suatu negara jika tidak ada langkah cepat untuk mengatasi. Salah satu cara mencegah penyebaran di klaster keluarga dengan meningkatkan pengetesan serta pelacakan di tingkat RT/RW dan menempatkan seluruh pasien isolasi mandiri ke satu lokasi tertentu (Budiman, 2020).

Klaster keluarga terjadi karena adanya salah seorang atau beberapa anggota keluarga yang berpergian keluar rumah dan terpapar virus. Orang yang terpapar tadi tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik seperti yang dianjurkan yakni mandi, mencuci pakaian yang baru saja dikenakan dan lainnya. transmisi virus kepada anggota keluarga yang lain dan dapat terjadi karena adanya relaksasi pembatasan sosial sehingga orang-orang bebas beraktivitas (Majni, 2020).

Pencegahan kluster keluarga dengan cara di rumah saja kalau tidak ada kepentingan di luar rumah. Hal ini dikarenakan setiap anggota keluarga berperan penting untuk mencegah klaster keluarga. Cara lain juga dapat dilakukan dengan menggunakan masker, jika sudah merasakan gejala ataupun belum sebaiknya menggunakan masker. Menjaga jarak saat berbicara dengan orang lain, menerapkan etika bersin dan batuk, menjaga kebersihan dan kesehatan, mencuci tangan dan makanan bergizi seimbang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Dana Riska, 2020).

(Yuwana, 2018) menyatakan, keluarga yang memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana lebih mampu mengurangi resiko, meningkatkan kemampuan dan menurunkan dampak terhadap bencana sehingga akan berpartisipasi baik sebagai individu di dalam keluarga untuk menyiapkan diri bereaksi terhadap bencana. Tidak hanya kesiapsiagaan setiap keluarga juga harus memiliki ketangguhan dalam menghadapi bencana erupsi gunung berapi. BNPB (2019) menyatakan keluarga tangguh bencana adalah keluarga yang sadar resiko bencana dan mengetahui akan resiko bencana dilingkungannya, memiliki pengetahuan untuk mengetahui dan memperkuat struktur bangunan, memahami tentang manajemen bencana dan edukasi bencana, mampu menyelamatkan diri sendiri, keluarga, dan tetangga.

Desa Janti Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu yang termasuk zona merah karena sudah ada beberapa penduduk desa yang terkonfirmasi positive covid 19. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah laporan studi kasus kesiapsiagaan keluarga dalam mengurangi penularan Covid 19 di Desa Janti Kecamatan Polanharjo?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan laporan studi kasus kesiapsiagaan keluarga dalam mengurangi penularan Covid 19 di Desa Janti Kecamatan Polanharjo

#### 2. Tujuan khusus.

- a. Mendeskripsikan assesment keluarga untuk memberikan laporan studi kasus kesiapsiagaan keluarga dalam mengurangi penularan Covid 19 di Desa Janti Kecamatan Polanharjo
- b. Mendeskripsikan masalah bencana untuk memberikan laporan studi kasus kesiapsiagaan keluarga dalam mengurangi penularan Covid 19 di Desa Janti Kecamatan Polanharjo
- c. Mendeskripsikan rencana aksi untuk memberikan laporan studi kasus kesiapsiagaan keluarga dalam mengurangi penularan Covid 19 di Desa Janti Kecamatan Polanharjo
- d. Mendeskripsikan Implementasi untuk memberikan laporan studi kasus kesiapsiagaan keluarga dalam mengurangi penularan Covid 19 di Desa Janti Kecamatan Polanharjo

- e. Mendeskripsikan Evaluasi untuk memberikan laporan studi kasus kesiapsiagaan keluarga dalam mengurangi penularan Covid 19 di Desa Janti Kecamatan Polanharjo

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan bencana, serta dapat menambah wacana ilmu pengetahuan, bahan diskusi dan Asuhan keperawatan bencana : Resiko Penularan Covid dalam Keluarga.

##### 2. Praktisi

###### a. Bagi STIKES Muhammadiyah Klaten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan STIKES Muhammadiyah Klaten.

###### b. Perawat

Hasil penelitian dapat menambah informasi keilmuan dalam keperawatan khususnya Ilmu Keperawatan Keluarga terkait bencana dan dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait kegawatan keluarga dalam menghadapi bencana.

###### c. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam kegawatdaruratan keluarga menghadapi bencana dan mendeteksi lebih dini mengenai tanda-tanda bencana sehingga dapat meminimalisir resiko yang terjadi berkurang.

